

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dikarenakan penelitian ini dipandang bisa mendeskripsikan dan menganalisa fakta sosial mengenai subjek yang diteliti dengan terperinci. Lalu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Metode penelitian kualitatif ini, bisa dipergunakan untuk mengkaji atau mempelajari, membuka, menggambarkan ataupun menjelaskan sesuatu sesuai dengan apa yang didapat. Baik itu berupa kata-kata ataupun bahasa, dan bertujuan untuk meringkas berbagai situasi dan kondisi dan temuan yang terjadi di masyarakat atau lapangan sesuai dengan bukti atau fakta yang ada, seperti pendapat, tingkah laku atau perilaku, adat kebiasaan, motivasinya dan sebagainya. Maka dari itu, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin memaparkan permasalahan terkait pernikahan *sirri* di bawah umur.

Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002 ),, 37

berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>51</sup> Ada beberapa pertimbangan atas alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini, yaitu:

1. Metode kualitatif sesuai dengan penelitian ini dan lebih mudah mendapatkan informasi terkait dengan yang akan diteliti.
2. Metode ini menyajikan secara langsung prinsip hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri terhadap banyaknya spesifikasi pengaruh bersama juga sistem-sistem nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komplit dan terstruktur terkait pernikahan *sirri*, fakta-fakta yang melatarbelakangi pasangan dibawah umur memilih melakukan pernikahan secara *sirri*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian skripsi ini yaitu di Desa Tunggang Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu tepatnya di Bengkulu Bagian Utara, yang berjudul “Faktor-faktor Pernikahan *Sirri* Pasangan di bawah Umur.” Peneliti memilih desa ini karena di Desa Tunggang ada yang menikah dibawah umur (17 tahun kebawah) secara *Sirri*. Selain itu baik laki-laki maupun perempuan masih dibawah umur

---

<sup>51</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61-62.

atau peneliti menyebutkan pasangan yang masih dibawah umur. Pernikahan *sirri* di bawah umur yang mana pernikahan ini dipermasalahkan karena melanggar atau tidak melalui prosedur pernikahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan telah ditetapkan adanya batasan minimal seseorang untuk menikah. Juga telah diberikan peluang oleh pemerintah bahwa bagi mereka yang hendak menikah tetapi belum cukup umur untuk menikah, yaitu dengan mengajukan dispensasi ke Pengadilan Agama terdekat. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti, yang kemungkinan besar jarang terjadi ditempat lain, yaitu pasangan muda yang menikah secara *sirri*.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dimana dapat memperoleh sumber data utama dari penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Oleh karena itu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yakni pasangan yang menikah secara *sirri* di bawah umur di Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Lalu selanjutnya ialah orang tua/wali dari pasangan yang menikah secara *sirri* dibawah umur.

b. Data sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer. Sumber data ini yaitu arsip berupa profil organisasi dan kondisi lingkungan warga di Desa Tunggang yaitu dari Kepala Seksi Pemerintahan Desa, lalu dari kepala KUA Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

#### D. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat dalam rangka mendeskripsikan permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>52</sup> Yaitu peneliti berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau subjek penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Lalu, yang mana peneliti berprofesi sebagai pewawancara mengajukan

---

<sup>52</sup> Ibid., 221.

pertanyaan kepada informan atau subjek penelitian mengenai hal yang menjadi garis besar permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pelaku yang menikah *sirri* dibawah umur, orang tua pelaku yang menikah *sirri*, Kepala KUA Kecamatan Pondok Suguh.

Metode wawancara ini sangatlah penting, yang mana metode ini bertujuan untuk mengungkap semua masalah yang dialami oleh para pelaku nikah *sirri* yaitu faktor yang menyebabkan mereka menikah *sirri*, dan mendapatkan data terkait bagaimana latar sosial keagamaan keluarga dari kedua belah pihak. Wawancara dilakukan peneliti secara mendalam, hasil wawancara yang telah direkam lalu ditulis dan disusun dengan baik. Peneliti akan menggali semua hal yang berkaitan dengan faktor apa yang menyebabkan mereka menikah secara *sirri*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>53</sup> Juga mengumpulkan data-data tertulis yang menunjang penelitian, yaitu arsip jumlah penduduk, pekerjaan, dan pendidikan. Dan

---

<sup>53</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasinya terdiri dari profil Desa, data usia dan jumlah warga Desa Tunggang, data pasangan yang menikah secara *sirri*.

### **E. Analisis Data**

Merupakan sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dengan serangkaian aktivitas tersebut, data-data kualitatif yang belum tertata dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan, yang pada akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>54</sup>

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif model interaktif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman. Yaitu dengan menggunakan empat tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman :<sup>55</sup>

#### **a. Redukasi Data**

Redukasi data ialah proses pemilahan, memusatkan pada perangkuman, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

---

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 209.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Cet. XXI) (Bandung: Alfabeta CV, 2014). 82.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan pokok dari reduksi data, untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, dimana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.<sup>56</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, terinci, sistematis dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan Data

Paparan data merupakan cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data secara keseluruhan yang digunakan untuk menyusun kesimpulan agar penyajian data mudah untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja<sup>57</sup>, supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

c. Penarikan Kesimpulan (Data Conclusion)

Data conclusion yaitu cara penarikan kesimpulan yang dimulai pada proses awal memperoleh data. Sehingga data dapat dicek keakuratan dan keabsahan data. Pada kesimpulan

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 158.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 211.

awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data pada tahap pengumpulan. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan, dan seterusnya.

Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode mencari ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mencari data ataupun mengumpulkan data baru.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

##### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta terkesinambungan terhadap faktor-faktor yang muncul, kemudian menelaah secara rinci. Ketekunan pengamat ini dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan teori dokumen yang ada.



## 2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>58</sup> Uraian rincian dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.<sup>59</sup> Teknis ini menurut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

---

<sup>58</sup> Ibid., 179.

<sup>59</sup> Ibid, 183